

**AYAT-AYAT DERADIKALISASI AGAMA DI DALAM KITAB *HIMĀYAH*
*AL KANĀIS FĪ AL ISLĀM***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Mengerjakan Tugas Akhir

Oleh:

Hakam al-Ma'mun

NIM: 15530105

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dadi Nurhaedi, S. Ag. M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hakam al-Ma'mun
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hakam al-Ma'mun
NIM : 15530105
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : Ayat-ayat Deradikalisasi Agama di dalam kitab Himāyah al-Kanāis fī al-Islām

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2019
Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S. Ag. M. Si.
NIP. 197112121997031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hakam al Ma'mun
NIM : 15530105
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Stasiun No 7 Wonocolo Sepanjang Sidoarjo Jawa Timur
Alamat di Jogja : Jl. Banteng Utama No. 51 Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
Telp/Hp : 085853835013
Judul : Ayat-ayat Deradikalisasi Agama di dalam kitab Himāyah al-Kanāis fī al-Islām

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Hakam al-Ma'mun
NIM. 15530105



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2240/UN.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : AYAT-AYAT DERADIKALISASI AGAMA DI
DALAM KITAB HĪMAYAH AL-KANĀIS FI AL
ISLĀM

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HAKAM AL-MA'MUN
Nomor Induk Mahasiswa : 15530105
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Fitriana Firdausi, S. Th. I., M. Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Afintu Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto:

*Semangat keberagamaan yang tinggi harus
diimbangi dengan keilmuan yang
mendalam.*

P e r s e m b a h a n

Bagi teman-teman yang berkenan meluangkan waktunya untuk membaca tulisan ini, saya persembahkan karya ini untukmu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah ﷺ yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “AYAT-AYAT DERADIKALISASI AGAMA DI DALAM KITAB ḤIMĀYAH AL-KANĀIS FĪ AL-ISLĀM.” Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Hj. Mazidatul Barroh, Abah H. Muhadjir, Kakak penulis Aimmatul Fitriyya S.Hi, Zahrotun Nafisah Lc, MA, dan Ihdal Umam al-Azka S.Hi, MHi serta seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis

menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. KH. M. Maftuh Sa'id dan KH Moh. Agus Fahim Maftuh selaku *Murabbi Ruhina*, orang tua penulis semasa di Pesantren al-Munawwariyyah Malang.
3. Ustadz Muhammad Quraish Shihab dan segenap asatidz di Pusat Studi al-Qur'an (PSQ) Tangerang Selatan, yang pernah memberikan wawasan al-Qur'an kepada penulis.
4. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
6. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
7. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Afdawaiza M. Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,
8. Dadi Nurhaedi, S, Ag. M. Si sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis.
9. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya,

10. Semua guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat takzim untuk beliau semua,
11. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam proses selama empat tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Penulis,

Hakam al Ma'mun
NIM. 15530105

ABSTRAK

Pemikiran kelompok Islam radikal selalu menuai kontroversi di berbagai tempat terutama di wilayah Timur Tengah yang notabene merupakan berpenduduk mayoritas muslim. Bermula dari sebuah pemikiran kemudian berlanjut menjadi suatu tindakan yang mengarah pada ekstrimisme. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tak luput dari sasaran para kelompok radikal. Mengatasnamakan agama Islam dengan menyerukan jihad menumpas segala bentuk kemungkaran merupakan jargon andalan yang selalu ditanamkan kepada kelompok radikal. Terbentuklah mainset dalam pemikiran mereka bahwa setiap kemusyrikan yakni manusia yang tidak menyembah Allah Swt adalah orang yang legal untuk diperangi dan di bumi hanguskan dari kehidupan. Pemusnahan masal terjadi di berbagai tempat peribadatan umat Kristen menjadi media kelompok Islam radikal di dalam mengantarkan mereka mewujudkan hasrat keberagamaannya. Salah satu fenomena yang terjadi ialah bom bunuh diri di Surabaya pada tanggal 18 Mei 2018.

Fenomena pengeboman geraja oleh kelompok Islam radikal telah menjadi bukti bahwa masih terdapat pola pikir yang salah terhadap pemahaman agamanya. Penafsiran ayat-ayat suci al-Qur'an tidak disertai dengan kemampuan bacaan baik secara teks maupun konteks. Tentunya selain faktor internal berupa kesalahpahaman dalam memahami dalil-dalil agama, faktor eksternal yang menstimulus juga perlu mendapat perhatian khalayak. Instabilitas sosial-politik menjadi faktor dominan bagi penyebab munculnya radikalisme agama. Tekanan penguasa lalim kepada masyarakat tak kunjung berhenti. Responsifitas dari masyarakat kian agresif dan masif. Melalui kesadaran akan pentingnya pemahaman yang benar Kementerian Agama Mesir menerbitkan sebuah kitab yang bertujuan mencounter paham Islam Radikal yang berkembang di Negara Mesir. Kitab ini sekaligus menjadi respon resmi dari pemerintah Mesir untuk mengedukasi masyarakat Mesir agar tidak mengikuti jejak pemahaman para kelompok Islam radikal yang menggunakan dalil-dalil agama sebagai pembenar tindak ekstremnya.

Berdasarkan penelitian penulis terhadap kitab ini ada 3 hal penting sebagai upaya menanggulangi tindak radikalisme (deradikalisasi) agama yaitu: penguatan kembali prinsip Islam rahmah, menyadari akan kehidupan yang plural dan menjadikan *Maqāṣid al-Syarī'ah* sebagai landasan beragama setiap pemeluk agama. Selain ketiga hal tersebut, dari penelitian ini penulis mengajukan saran kepada lembaga pemerintahan yang fokus menangani tindak radikalisme agar membuat tulisan yang mengedukasi masyarakat tentang bahaya dari pola pikir ini. Hal demikian dapat diimplementasikan atas kerja sama dari berbagai pihak terutama dari para tokoh pemuka agama yang dalam hal ini dapat dikoordinasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia selaku lembaga tertinggi pada bidang keagamaan.

Kata Kunci: *Islam Radikal, Islam Rahmah, Pluralitas, Maqāṣid al-Syarī'ah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
1. Batasan Masalah	5
2. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Sifat Penelitian.....	8
3. Subyek dan Objek Penelitian	9
4. Metode Pengumpulan Data.....	10
5. Metode Analisa Data	10
E. Kerangka Teori	11
F. Telaah Pustaka.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: PEMBAHASAN KITAB	20
A. Latar Belakang Penulisan Kitab	20
B. Sistematika Kitab	23
C. Radikalisme Agama.....	28
1. Faktor Penyebab Radikalisme Agama	33

D.	Konteks Sosial-Politik Mesir.....	36
BAB III: AYAT-AYAT DERADIKALISASI AGAMA.....		43
A.	Surah al-Anbiyā' ayat 107.....	45
B.	Surah al-Baqarah ayat 256.....	48
C.	Surah Yūnūs ayat 99 & Hūd ayat 118.....	51
D.	Surah Al-Hājj ayat 40.....	55
E.	Surah al Māidah ayat 32.....	59
F.	Surah al An'ām ayat 108.....	61
G.	Surah al Mumtaḥanah ayat 8-9.....	63
BAB IV: RELEVANSI KITAB HIMĀYAH AL-KANĀIS FĪ AL-ISLĀM DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN		68
A.	Korelasi Antara Konteks Sosial-Politik Mesir dan Indonesia.....	68
B.	Memperkuat Kembali Prinsip Islam Rahmatan lil 'alamin.....	71
C.	Pentingnya Menyadari Pluralitas Sebagai Pedoman Hidup.....	75
D.	<i>Maqāṣid al Syarī'ah</i> sebagai Upaya Meredam Tindak Radikalisme Agama	78
BAB V: PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci telah mendapat perhatian begitu istimewa dari umat Islam di mana pun mereka berada, bahkan tidak sebatas para pemerhati dari kalangan Muslim sendiri melainkan orang-orang di luar agama Islam pun berminat memberikan sumbangsih pemikirannya untuk mengkaji al-Qur'an. Seperti banyak dikenal dan dicatat dalam buku-buku tentang kajian keislaman dapat dijumpai sejumlah tokoh Barat yang notabeneanya memeluk agama di luar Islam, namun, mereka menyumbangkan ide-ide baru yang belum pernah diutarakan oleh para pendahulunya.¹

Salah satu aspek yang begitu mendapat perhatian penuh dari para pemerhati al-Qur'an adalah makna dari ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri, sebab melalui makna tersebutlah dapat diketahui dan diambil hikmah pesan-pesan yang hendak ingin disampaikan oleh Tuhan melalui firman-Nya. Mengapa demikian? Karena salah satu tujuan diwahyukannya al-Qur'an kepada manusia ialah sebagai petunjuk bagi manusia untuk menjalani

¹ Kurdi Fadal, *Pandangan Orientalis Terhadap Al-Qur'an, ("Teori Pengaruh" Al-Qur'an Theodor Noldeke)* Jurnal Relegia, Vol. 14, No. 2, Oktober 2011.

kehidupan di dunia ini.² Namun, persoalannya ayat-ayat al-Qur'an tidak mudah dipahami dan diambil pesannya oleh sembarangan orang.

Fenomena kesalahpahaman atau ketidaktepatan di dalam memahami al-Qur'an rupa-rupanya semakin marak terjadi di era milenial ini, terbukti dengan kemunculan gerakan-gerakan Islam yang berafiliasi pada paham radikalisme dan ekstrimisme telah merabah di Indonesia. Peristiwa pengeboman gereja pada tanggal 13 Mei 2018 di Surabaya membuktikan bahwasanya ada segilintir orang melakukan pembenaran atas tindakan ekstrem yang mereka lakukan dengan mengatasnamakan perintah agama untuk berjihad menumpas kemusyrikan.³ Peristiwa pemboman di Sidoarjo setelah selang beberapa hari kemudian juga turut mewarnai pemberitaan di Televisi Indonesia, namun pada peristiwa kali ini tidak sampai menimbulkan korban jiwa.

Dua peristiwa tersebutlah yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian terhadap pola pikir para pelaku yang terlibat di dalam aksi pemboman, sebab sebagian besar dari para pelaku bom bunuh diri berasal dari agama Islam yang tidak tepat di dalam memahami al-Qur'an, tentu dengan tindakan ekstrem tersebut telah mencoreng nama baik agama, khususnya Islam sendiri. Bagaimana pun perilaku para pelaku tetap tidak dapat ditolerir karena telah menyalahi aturan-aturan syariat Islam, bahkan syariat-syariat di luar agama Islam sendiri pun demikian, tidak mungkin

² Nursyamsu, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Dan Ideologi Pendidikan Islam*, Jurnal al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal, Vol. I, No. 1, 2017, hlm.141

³ Lihat Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

mensahkan apalagi melegitimasi segala bentuk pembunuhan yang mereka lakukan dengan cara meledakkan diri (bunuh diri) di tengah-tengah kerumunan masyarakat.

Peristiwa radikalisme agama tidak hanya dialami oleh bangsa Indonesia yang notabenehnya mempunyai jumlah masyarakat muslim terbesar di dunia, tetapi negara Mesir pun demikian halnya pernah mengalami kejadian serupa yakni peristiwa bom dan tembakan yang dilancarkan kelompok teroris di sebuah Masjid di Sinai Utara.⁴ Mesir merupakan negeri yang terkenal sebagai pusat kajian keislaman di seluruh dunia dengan Universitas al-Azhar sebagai pusatnya juga tak luput dari kemunculan gerakan-gerakan Islam radikal. Tentu ini cukup mengherankan bagi sementara orang yang punya pandangan bahwa seharusnya kemunculan gerakan-gerakan Islam yang berafiliasi pada paham ekstrimisme dan radikalisme bisa dicegah ataupun paling tidak diminimalisir keberadaannya.

Kemunculan gerakan-gerakan ekstrim yang sampai menyebabkan meninggalnya banyak korban jiwa telah meresahkan masyarakat Mesir sehingga mengakibatkan instabilitas sosial. Maka dari itu pemerintahan Mesir melalui Kementrian Agamanya (*Wazārah al-Auqāf*) menerbitkan sebuah kitab yang ditulis untuk memberikan edukasi atau penjelasan kepada masyarakat tentang urgensi menjaga dan melestarikan tempat-tempat

⁴ Lihat <https://tirto.id/teror-bom-dan-tembakan-tewaskan-ratusan-jemaah-salat-jumat-di-mesir-cACD> Diakses pada tanggal 12 September 2018 pukul 12.10

peribadatan. Kitab tersebut sengaja diterbitkan untuk mengimbangi dan menjelaskan kesalahpahaman kelompok Islam Radikal di dalam menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai alat pembenaar perbuatan mereka.

Kitab tersebut diberi judul *Himayah al-Kanāis Fī al-Islām* (etika menjaga atau merawat Gereja di dalam ajaran Islam). Melalui kitab ini diharapkan mampu memberikan signifikansi berupa pemahaman dalil-dalil keagamaan secara benar dan tepat sehingga harapannya umat Islam (khususnya) tidak serta merta menghakimi pemeluk agama lain yang berbeda keyakinan dengan dirinya. Sekaligus juga dapat bersikap lebih dewasa di dalam menyikapi segala bentuk perbedaan yang merupakan sunnatullah sejak zaman adanya kehidupan di bumi ini.⁵

Pemilihan atas kitab *Himayah al-Kanāis Fī al-Islām* sebagai objek kajian penulis di dalam pengajuan tugas akhir ini didasarkan pada dua alasan yaitu: *pertama*; kitab ini diterbitkan oleh Kementrian Agama Mesir dan ditulis oleh para sarjana Mesir yang tidak diragukan lagi tingkat kredibilitasnya di dalam kajian keislaman. Semua orang (atau paling tidak sebagian besar) telah sepakat bahwa Mesir sebagai negara 'adidaya' atau *super powernya* umat Islam tentang kajian-kajian keislaman di seluruh dunia mempunyai peran penting terhadap penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan narasi-narasi keagamaan. Oleh sebab itu, maka sepatutnya informasi terkait pandangan para intelektual Mesir perlu disebar luaskan di

⁵ Kisman, *Pluralisme Agama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an)*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Penyiaran Islam, Vol. V, No. 1, Mei 2017, hlm. 141.

seluruh dunia agar dapat membantu menampakkan wajah Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Alasan kedua mengapa kitab ini perlu dikaji dan dikenalkan kepada seluruh umat Islam (khususnya umat Islam di Indonesia) yaitu pentingnya mengimbangi narasi-narasi keislaman yang cenderung mengarah pada faham-faham radikalisme agama dengan narasi-narasi Islam yang moderat, sehingga harapannya faham-faham keagamaan yang mencoreng nama baik agama, paling tidak dapat diminimalisir atau sejauh pengharapan dapat dihilangkan. Melalui narasi-narasi Islam yang moderat ini pula dapat menjadi sarana untuk mengenalkan kepada musuh-musuh Islam bahwasanya agama Islam tidak seperti yang mereka pahami.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan kenyataan problematik sebagaimana yang diungkap, maka agar penelitian ini tidak sampai melebar pada pembahasan yang sekiranya tidak perlu diungkapkan. Oleh sebab itu, perlu pembatasan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini sehingga apa yang tersampaikan nanti mempunyai arti penting dan bukan hanya sekedar menjelaskan perihal segala sesuatu yang justru tidak ada kaitannya dengan penelitian.

Paling tidak, ada dua batasan permasalahan pokok yang harus ditelaah di dalam penelitian: *pertama*; argumentasi yang digunakan oleh para penulis di dalam kitab *Ḥimāyah al Kanāis fī al-Islām* ketika

mereka mengimbangi narasi-narasi para radikal agama. Hal ini penting untuk dibatasi berdasarkan argumen yang mereka sampaikan di dalam tulisannya sehingga tidak perlu diperluas ke ranah yang lebih luas lagi dengan cara mencantumkan pendapat-pendapat (Ulama) di luar sampel yang mereka pilih pendapatnya.

Kedua, pembahasan mengenai aliran atau paham-paham radikalisme juga tidak akan diperluas penjabarannya, oleh karenanya fokus penelitian ini bukan mengarah kepada asal muasal kemunculan paham-paham tersebut sehingga menyebabkan Kementrian Agama Mesir sampai menerbitkan kitab *Ḥimāyah al Kanāis fī al-Islām*. Namun, apabila dibutuhkan penjelasan mengenai latarbelakang kemunculan paham ekstrimis sebagai pengantar untuk bisa menjelaskan argumentasi mereka tentu penulis juga akan menyajikan data pelengkap sebatas porsi yang dibutuhkan saja, misalnya terkait dengan kesalahan di dalam memahami dalil keagamaan sehingga memunculkan kesimpulan hukum sebagaimana yang mereka pahami.

2. Rumusan Masalah

Bermula dari latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di awal maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana respon para sarjana Mesir di dalam kitab *Ḥimāyah al Kanāis fī al-Islām* ketika menyikapi para kelompok Islam radikal

yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai alat pembenar tindak kekerasan?

2. Bagaimana kaitannya pesan-pesan yang tersampaikan di dalam kitab *Himāyah al-Kanāis fī al-Islām* jika disesuaikan atau dikontekstualisasikan dengan keberagaman umat Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui serta memahami dengan benar argumentasi-argumentasi atau dalil-dalil yang disampaikan oleh para sarjana Mesir melalui kitab *Himāyah al-Kanāis fī al-Islām*.
2. Untuk mengambil pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui sejumlah dalil-dalil baik dari al-Qur'an, Hadis maupun pendapat para ulama, kemudian mengkontekstualisasikan dengan konteks keberagaman umat Islam di Indonesia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menerjemahkan dan menarasikan pikiran-pikiran intelektual Mesir untuk kemudian dipahami secara seksama oleh para pengkaji Islam di Indonesia utamanya.
2. Menghindari pemikiran-pemikiran ekstrem yang banyak ditawarkan oleh kaum radikal serta menumbuhkembangkan semangat keberislaman yang moderat.

3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi setiap lembaga atau institusi yang fokus pada kajian keIslaman.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bermula dari permasalahan yang diangkat serta data yang akan dihimpun, maka dengan jelas penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*).⁶ semua bahan-bahan kepustakaan (literatur) di dapat melalui sumber-sumber tertulis/teks, baik berupa al-Qur'an beserta tafsirnya, hadis-hadis Nabi Muhammad, pendapat-pendapat para ulama dan terutama kitab *Himāyah al-Kanāis fī al-Islām*. Kondisi data yang demikian sudah mencukupi untuk dijadikan bahan baku penelitian sehingga tidak perlu memerlukan data berupa data lapangan yang diperoleh melalui proses observasi, karena yang ingin digali adalah pemikiran, konsep atau teori yang diungkapkan oleh para sarjana Mesir di dalam tulisannya.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian di sini bukan dalam pengertian sifat normatif yaitu apakah baik, buruk, sedang dan sebagainya, melainkan yang dimaksud sifat penelitian di sini adalah menjelaskan ciri khas atau model bagi suatu penelitian sehingga dapat diidentifikasi apakah

⁶ Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan foto. Substansi penelitian kepustakaan terletak pada muatannya yang menyangkut hal-hal yang bersifat teoritis, konseptual ataupun gagasan. Lihat: Nashruddin Baidan & Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 27-28.

penelitian yang bersangkutan mempunyai ending atau berimplikasi pada hasil penelitian. Maka dari itu, perlu dijelaskan bahwa penelitian terhadap kitab *Himāyah al-Kanāis fī al-Islām* ini tergolong penelitian penjelasan (*explanatory research*). seperti yang dijelaskan oleh Nasharuddin Baidan dan Erwati Aziz dalam bukunya Metodologi Khusus Penelitian Tafsir bahwa penelitian penjelasan ialah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu kasus atau pemahaman dan tafsiran terhadap suatu ayat dari berbagai ayat al-Qur'an, ataupun hadis Nabi dan sebagainya.

3. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah suatu yang menjadi pokok pangkal dalam sebuah penelitian sehingga subyek menentukan apakah sebuah penelitian ada atau tidak adanya penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian ialah tulisan-tulisan para sarjana Mesir yang terdapat di dalam kitab *Himāyah al-Kanāis fī al-Islām* yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Mesir. Namun, tulisan-tulisan para sarjana Mesir begitu banyaknya sehingga yang menjadi objek (sasaran) penelitian ini dipilah hanya terbatas argumen yang mereka jelaskan lewat nash-nash keagamaan yang dijadikan fondasi pemikiran mereka, dan hal itulah yang akan dianalisa dalam upaya mendapatkan solusi atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

4. Metode Pengumpulan Data

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang memiliki arti “cara atau jalan”⁷, sehingga secara definisi dapat diambil pengertian yaitu cara kerja atau jalan yang harus ditempuh secara teratur dan tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.⁸ Dalam penelitian ini, metode berperan sebagai suatu aktifitas mencari serta mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan pencapaian data-data yang dibutuhkan. Oleh karenanya, penulis mengumpulkan data berupa ayat-ayat al-Qur’an yang mendukung argumen dari para sarjana Mesir di dalam menyikapi kelompok Islam Radikal. Selain itu, untuk memperkuat nash-nash yang telah tersebutkan, penulis juga menyebutkan beberapa fakta historis yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam zaman dahulu yang mampu hidup dengan mengedepankan sikap moderasi di setiap aspek kehidupannya.

5. Metode Analisa Data

Ada beberapa tahap yang harus ditempuh dalam proses penyaringan data untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini: *pertama*; menganalisis nash-nash dari sisi latarbelakang atau sebab-sebab munculnya suatu ayat al-Qur’an

⁷ Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah dalam Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 144.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. Ke-1, hlm. 580-581.

maupun Hadis (baca: *Asbāb al-Nuzūl* dan *Asbāb al-Wurūd*), sehingga dapat dipastikan bahwa dalil tersebut berbicara sesuai konteks dan memiliki korelasi dengan pembahasan tema yang hendak dikaji. *Kedua*; memastikan bahwa argumentasi yang dipakai lewat fakta historis memang benar-benar *real* di dalam kehidupan umat Islam masa lampau, sehingga meminimalisir adanya klaim atau penolakan terhadap kebenaran peristiwa tersebut. Hal ini dapat dilacak melalui literatur-literatur sejarah Islam yang ditulis oleh para sejarawan dan para ulama. *Ketiga*; melakukan metode komparasi atau membandingkan data yang tersaji di dalam kitab *Ḥimāyah al-Kanāis fī al-Islām* dengan beberapa literatur pendukung yang membahas tema yang saling berhubungan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui argumentasi para penulis kitab *Ḥimāyah al-Kanāis fī al-Islām* di dalam memberikan solusi atas radikalisasi agama di Mesir. Maka dibutuhkan sebuah kerangka teori yang dapat membantu dalam menjelaskan argumentasi yang mereka jadikan acuan untuk menawarkan solusi terhadap tindak radikalisasi agama. Adapun teori yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teori Fungsionalisme Struktural

Secara sederhana teori ini bila dijelaskan memiliki pengertian yaitu suatu teori sosial di mana masyarakat sebagai suatu sistem yang terbentuk dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga ketika tidak adanya bagian tertentu maka akan menyebabkan disfungsi

atau ketidakteraturan di dalam masyarakat.⁹ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, teori ini akan membantu menjelaskan bahwa terdapat disfungsi yang terjadi pada konteks masyarakat Mesir sehingga menyebabkan instabilitas sosial.

F. Tinjauan Pustaka

Berpijak pada penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa terkait dengan penanganan terhadap radikalisme berbasis keagamaan sudah barang tentu banyak para peneliti baik di ranah akademisi maupun non-akademisi yang menuangkan dalam berbagai bentuk karya tulis. Pikiran-pikiran dari para penulis yang mengemukakan tindakan radikalisme agama tertuang dalam bentuk narasi-narasi baik di ruang media sosial (status Facebook, website resmi maupun blog pribadi) maupun di ruang diskusi interaktif yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Muchlis M. Hanafi misalnya, sebagai seorang sarjana Mesir menulis buku berjudul “Moderasi Islam; Menangkal Radikalisme Berbasis Agama”. Melalui buku ini Muchlis berusaha mensinergikan antara sebagian kalangan umat Islam yang bersikap radikal di satu sisi dan liberal di sisi lain dengan cara menawarkan sikap *tawasuth* (moderat) dalam beragama. Muchlis menjelaskan konsep moderasi di dalam ajaran Islam yang digali dari nilai-nilai al-Qur’an maupun Hadis Nabi Muhammad. Selain itu, alumnus al-Azhar tersebut juga mengulas pembahasan terkait fenomena takfir yang

⁹ Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hlm. 48

banyak terjadi di sebagian kalangan umat Islam, kemudian Muchlis menjelaskan bagaimana cara menyikapi sebagian kalangan tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman terus menerus di dalam memahami dalil-dalil keagamaan.

Berikutnya, Zuly Qodir di dalam bukunya berjudul “Radikalisme Agama di Indonesia” memberikan kajian atas tema radikalisme agama di Indonesia. Asumsi yang dibangun oleh Zuly Qodir bahwa kemunculan ideologi politik kontemporer turut mewarnai perdebatan dan aktivitas radikalisme agama, sebab ideologi politik seperti liberalisme, kapitalisme dan demokrasi liberal merupakan hal yang dianggap perlu direspon oleh kelompok agama dengan gerakan yang ‘radikal’ sehingga tidak sampai membuat bangsa Indonesia keropos. Melalui buku ini Zuly Qodir menjelaskan fenomena radikalisasi dari berbagai perspektif, misalnya sudut pandang sosiologi dan sudut pandang agama sendiri seperti apa. Tulisan Zuly Qodir lebih mengarah pada tulisan-tulisan responsible terkait fenomena radikalisasi agama yang pernah terjadi di Indonesia.

Selain kedua sarjana di atas terdapat pula sebuah tim dari SETARA Institute yang menyusun buku berjudul “Dari Radikalisme Menuju Terorisme” , melalui penerbitan buku ini diharap mampu meredam fenomena radikalisasi agama dengan kata lain misi dari buku ini adalah de-radikalisasi pikiran-pikiran yang mengarah kepada tindak kekerasan. Sejak awal penelitian yang dilakukan sebelum kemudian menjadi naskah, buku ini sudah mempunyai tujuan untuk mengetahui relasi dan transformasi

kelompok radikal dengan kelompok teroris dan dalam rangka menyusun langkah-langkah deradikalisasi untuk mengikis radikalisme. Studi yang dilakukan oleh Tim ini mempunyai asumsi dasar bahwa intoleransi adalah titik awal dari terorisme dan terorisme adalah puncak dari intoleransi sehingga proses penanganan terhadap fenomena radikalisasi harus ditujukan kepada tiga kelompok, yaitu dari masyarakat umum, kelompok radikal dan kelompok jihadis atau teroris.

Tulisan terkait deradikalisasi agama tidak hanya bisa diakses melalui khazanah keilmuan yang tertuang dalam buku maupun jurnal ilmiah, namun tulisan tersebut juga marak dijumpai di media sosial melalui website resmi. Misalnya tulisan Muhammad Sahlan yang berjudul “Bahaya Radikalisme Terhadap Ketahanan Pancasila” yang dapat diakses di website resmi Nahdlatul Ulama. Melalui tulisannya, Sahlan berupaya memberi tawaran alternatif untuk mencegah Radikalisasi agama dengan memperkuat kembali semangat Nasionalis masyarakat Indonesia terhadap falsafah yang mereka miliki, yaitu Pancasila. Sahlan juga menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya para pemudanya sebagai tulang punggung masa depan Bangsa perlu memperhatikan semangat pancasila sebagai kontinuitas pembangunan Bangsa.

Buku berjudul “Islam dan Radikalisme di Indonesia” yang ditulis oleh sekelompok orang (tulisan kolektif) mengulas problematika radikalisasi agama dalam skala Nasional yakni di ranah Indonesia. Menurut pembacaan para penulis buku, ada kesamaan faktor yang melatarbelakangi

terjadinya atau munculnya gerakan-gerakan Islam radikal, yaitu ketidakseimbangan antara sikap fanatisme dan toleransi pada masing-masing pemeluk agama. Ketika fanatisme pemeluk suatu agama tinggi sementara sikap toleransi rendah maka akan menghasilkan permusuhan antar pemeluk agama. Namun, apabila sebaliknya, sikap toleransi begitu sangat di kedepankan tanpa adanya rasa fanatik sedikitpun terhadap agamanya maka dalam hal ini agama hanya sebatas ritual peribadatan semata tanpa ada rasa memiliki sedikitpun.

Berdasarkan telaah beberapa literatur di atas, baik berupa tulisan di jurnal ilmiah maupun di buku-buku yang membahas tentang persoalan radikalisasi agama maka penulis dapat menempatkan posisi penelitian ini di bagian mana yang tidak terdapat di penelitian sebelumnya. Perlunya penelitian kitab *Himāyah al-Kanāis fī al-Islām* sebagai tawaran deradikalisasi agama di Indonesia kiranya perlu dilakukan, sebab dari para penulis sebelumnya belum ada yang mengkaji kitab ini. Boleh jadi, ini adalah sisi baru dari penelitian yang hendak penulis lakukan. Selain itu, isi konten kitab ini tentu juga menyajikan argumen-argumen yang berbeda dengan para penulis deradikalisasi agama, sebab di dalam kitab ini terdapat sejumlah fakta sejarah bagaimana dijelaskan kehidupan umat Islam zaman dahulu sangat mengutamakan sikap toleransi antar umat beragama.

G. Sistematika Pembahasan

Penjelasan sebuah penelitian dalam bentuk tulisan akademik akan dapat lebih mudah dipahami jika tulisan tersebut disampaikan melalui

sistematika yang runtut, oleh sebab itu melalui penelitian yang hendak penulis lakukan yaitu bermula dari pendahuluan, pembahasan dan penutup/kesimpulan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara garis besarnya berkaitan dengan sistematika penelitian:

Pertama, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang pola pikir penulis lewat sebuah latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan, telaah pustaka, penggunaan kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bagian pertama penulis mencoba membangun sejumlah argumen mengapa perlunya dilakukan penelitian ini sehingga benar-benar akan menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif dan tidak sekedar mengulang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sejumlah sarjana Muslim sebelumnya.

Kedua, pembahasan mengenai isi kitab akan diuraikan sejauh pembacaan dan analisis yang dilakukan penulis. Pada bagian kedua menyajikan sejumlah sub-bab yang berkaitan dengan informasi-informasi penting yang dapat mendukung berlangsungnya penelitian ini, misalnya informasi tentang sistematika penulisan kitab yang ditulis oleh sejumlah sarjana Mesir yang diawali dengan kata pengantar dari kepala kementerian agama Mesir dan Mufti negara Mesir. Penjelasan mengenai konteks sosial negeri Mesir juga turut menjadi bingkai pada bagian ini, sebab untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas terkait peristiwa radikalisme perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi sosial serta faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya radikalisme.

Ketiga, bagian ini merupakan inti penelitian yaitu menjelaskan argumentasi dari para penulis artikel yang ada di dalam kitab dengan menjelaskan bagaimana mereka menafsirkan ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai dalil pencegahan radikalisme agama. Namun, fokus penjelasannya bertitik tumpu pada ayat-ayat al-Qur'an semata, apabila ada hadis atau pendapat ulama yang mereka kutip bukanlah merupakan fokus utama penelitian ini. meskipun demikian, tidak bisa dinafikan bahwa ayat al-Qur'an tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterangan dari Hadis ataupun pendapat para ulama, oleh sebab itu adanya kutipan hadis ataupun pendapat ulama berfungsi sebagai penguat dari penafsiran yang dilakukan oleh para penulis artikel di dalam kitab.

Keempat, bagian ini menjelaskan tentang signifikansi penelitian yang dieksplor melalui penjelasan yang terdapat pada bagian-bagian sebelumnya, yaitu penjelasan mengenai nilai-nilai atau ajaran yang dapat diterapkan di dalam konteks keIndonesiaan. Setelah mendapat gambaran umum pada bab 2 tentang kondisi sosial negeri Mesir, kemudian di bab 3 juga dijelaskan bagaimana model penafsiran para sarjana Mesir untuk menanggulangi fenomena radikalisme agama maka pada bagian ini akan diambil hikmah atau pelajaran untuk konteks keIndonesiaan.

Kelima, bagian terakhir dalam penelitian ini memberi kesimpulan secara ringkas dan lugas tentang isi keseluruhan penelitian yang termuat pada bagian-bagian sebelumnya, terutama pada bagian rumusan masalah. Melalui kesimpulan ini penulis menjabarkan poin-poin penting yang telah

didapat setelah melakukan kajian. Selain kesimpulan, dibagian terakhir dari penelitian ini tentu terdapat saran atau kritikan apabila para pembaca menemukan kekurangan, sebab sebagaimana diketahui bahwa manusia tidak terlepas dari kesalahan maka sebaik-baik mereka yang berbuat salah adalah yang mau menyadari kesalahan dari apa yang telah ditulisnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pustaka yang penulis lakukan dengan mengkaji kitab *Himayāh al-Kanāis fī al-Islām* terbitan kementerian agama negara Mesir maka dapat disimpulkan bahwa penafsiran ayat-ayat deradikalisasi agama yang dijadikan landasan dalam berargumen oleh para penulis kitab: pertama, ayat-ayat yang dipilih mempunyai kandungan makna yang sama yaitu berupa ajakan untuk kembali pada prinsip islam rahmah yang mampu menampung segala bentuk pemberlakuan syariat islam. Sejak dahulu sampai sekarang agama Islam mampu bertahan karena mempunyai prinsip dasar menebar kasih sayang baik kepada sesama umat beragama maupun dengan umat agama lain. Kedua, prinsip dasar tersebut mampu mengantarkan untuk dapat hidup bersama di tengah pluralitas kehidupan. Ketiga, penafsiran para penulis kitab menekankan arti penting dari tujuan pemberlakuan syariat atau sering diistilahkan *maqāṣid al-syarī'ah*. Penjagaan tersebut meliputi: penjagaan agama, nyawa, harta, keturunan dan kehormatan dari umat beragama.

Signifikansi dari penelitian terhadap konteks keberagamaan di Indonesia dapat diterapkan melalui ketiga poin di atas. Artinya, ketiga poin tersebut sudah sesuai dengan konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Selain mempunyai kesamaan berupa konteks sejarah, baik Mesir maupun

Indonesia juga sebagai kiblat umat Islam di dalam mempromosikan Islam Moderat, yakni Islam yang mampu memposisikan di tengah-tengah kecenderungan liberalisme dan fundamentalisme.

B. Saran

Menyadari akan keterbatasan penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini beberapa hal yang bisa penulis ajukan kepada peneliti selanjutnya:

1. Penafsiran ayat yang peneliti sajikan dalam penelitian ini merupakan hasil penafsiran yang dilakukan oleh para penulis kitab Himayah al-Kanais sehingga tak terkesan berpanjang lebar ketika menjelaskan penafsiran. Oleh sebab itu, baiknya kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengeksplor lagi penafsiran-penafsirannya.
2. Identitas atau latar belakang para penulis kitab juga tidak disebutkan dalam penelitian dikarenakan faktor pertimbangan mana yang lebih penting untuk disajikan dan memiliki korelasi dengan sub-bab setelahnya.

Daftar Pustaka

- Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā’īl al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1998.
- Afadhal, dkk. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press. 2005.
- Al Makin. *Keragaman dan Perbedaan; Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2016.
- Al-Asfahāni, Al Raghīb. *Mu’jam Mufradāt al-fāz al-Qur’an*. Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2008.
- Al-Qathāni, Muhammad bin Sa’īd. *al-Wala’ wa al-Bara’*. Riyād: Dār Ṭhaibah. 1993.
- Al-Qurtubi, Abū ‘Abdullah Muhammad. *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’an al-Karīm*. Kairo: Dār al-Aṣab. 1372 H.
- Al-Suyuti, Jalāl al-Dīn. *Lubāb al-Nuqūl fī al-Sabāb al Nuzūl*. Beirut: Mu’assisah al-Kutub ats-Tsaqofiyah. 2002.
- Al-Syatībi, Abū Ishāq Ibrahīm bin Mūsa. *al-Muwafaqāt*. Saudi Arabia: Dār Ibn ‘Affān. 1997.
- Al-Ṭahir bin ‘Āsyūr, Muhammad. *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: Dār al-Tunisiyyah. Tt.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Ushūl al-Fiqh al-Islāmi*. Beirut: Dār al-Fikr. 1986.
- Amalia, Rizfa. Skripsi: *Kebijakan-kebijakan Hosni Mubarak di Mesir (1981-2011)*. Depok: Universitas Indonesia. 2012.
- Aminah, Siti. *Peran Pemerintah di dalam Menanggulangi Radikalisme dan Terorisme di Indonesia*. Jurnal Kelitbangan Vol. 04, No. 01. Tt
- Anshori, Ahmad Yani. *Khawarij*. Jurnal Asy-Syari’ah, Vol. 43, No. II, 2009.
- Anton, Backer dan Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Asrori, Ahmad. *Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 9, Nomor 2, Desember 2015.
- Azra, Azyumardi. *Transformasi Politik Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2016.

- Baidan, Nasharuddin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Bernard Raho, SVD. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Eric A Nordlinger. *Militer dalam Politik: Kudeta dan Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Fadal, Kurdi. *Pandangan Orientalis Terhadap Al-Qur'an ("Teori Pengaruh" Al-Qur'an Theodor Noldeke)* Jurnal Relegia, Vol. 14, No. 2, Oktober 2011.
- Fadhil, Abdul. *Pemikiran Keislaman Tokoh Sosialis (Studi Kasus Soekarno Dan Gamal Abdul Nasser)* Jurnal Studi al-Qur'an: Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani, Vol. 10, NO. 1, 2014.
- Fattāh, Abdul. *Taṣhīh Mafāhim al-Wala' Wa al-Bara'*. tt: Sanad. tt.
- Hasan, Fuad dan Koentjaraningrat. "Beberapa Asas Metodologi Ilmiah" dalam *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1977.
- Ibn al-Qayyīm. *Hidāyah al-Hiyāri*. Beirut: Dār ibn Zaidun. 1990.
- Ibn Hisyām. *Al-Sirah al-Nabawiyah*. Beirut: Dār al-Kitāb. 1990.
- Ira M Lapidus. *A History Of Islamic Societies*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Cairo. *Selayang Pandang Mesir*. Cairo: KBRI Cairo. 2014.
- Khallāf, Abdul Wahab. *'Ilm Ushūl al-Fiqh*. Kairo: Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah. 1968.
- Kisman. *Pluralisme Agama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an)*. Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Penyiaran Islam, Vol. V, No. 1, Mei 2017.
- Maarif, Syafi'i. *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Muhammad Hanafi, Muchlis. *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*. Ciputat: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an. 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Deradikalisasi Penafsiran Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesian yang Multikultural*. Jurnal Suhuf, Vol. 6, No. 2, 2013.

- Nursidin, Ghilman. Tesis *Kontruksi Pemikiran Maqāṣīd Syarī'ah Imām al-Haramain al-Juwaini (Kajian Sosio-Historis)*. Semarang: IAIN Wali Songo, 2012.
- Nursyamsu. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Dan Ideologi Pendidikan Islam*. Jurnal al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal, Vol. I, No. 1, 2017.
- Purnomo, Agus. *Ideologi Kekerasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Qodir, Zuly. *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Rizky, Ahmad. *Dari Negara Islam Ke Politik Demokratis: Wacana dan Artikulasi Gerakan Islam di Mesir dan Indonesia*. Jurnal Masyarakat & Budaya Vol. 18, No. 1, 2016.
- Sayyīd Mahmūd, Usāmah. *al-Haqq al-Mubīn fī al-Radd 'alā Man Tala'aba bi al-Dīn*. Abū Dhabi: Dār al-Faqīh. 2015.
- Shidiq, Ghafar. *Teori Maqāṣīd Syarī'ah dalam hukum Islam*. Jurnal Sultan Agung Vol. XLIV, No. 118. Tt.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Tim Forum Kajian Ilmiah AFKAR. *Kritik Ideologi Radikal*. Kediri: Lirboyo Press. 2018.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- Tim SETARA Institute. *Dari Radikalisme Menuju Terorisme: Studi Relasi dan Transformasi Organisasi Islam Radikal di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara. 2012.
- Trisnawati, Diana. Skripsi "Revolusi Mesir 23 Juli 1952" *Berakhirnya Pemerintahan Raja Farouk*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Wibisono, Adhe Nuansa. Skripsi: *Perjuangan Politik al-Ikhwān al-Muslimūn dalam Melawan Rezim Otoritarianisme di Mesir Pada Era Gamal Abdul Nasser Sampai Husni Mubarak 1954-2011*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2011.
- Zaprul Khan. *Merenda Wajah Islam Humanis*. Yogyakarta: Idea Sejahtera. 2014.

Website

Lihat <https://tirto.id/teror-bom-dan-tembak-tewaskan-ratusan-jemaah-salat-jumat-di-mesir-cACD> Diakses pada tanggal 12 September 2018 pukul 12.10

Lihat <http://www.nu.or.id/post/read/78247/bahaya-radikalisme-agama-terhadap-ketahanan-pancasila> Diakses pada tanggal 2 Oktober 2018 Pukul 09.27 WIB.

Lihat <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20161212002116-127-178901/serangan-bom-di-gereja-kairo-25-tewas> diakses pada tanggal 25 Oktober 2018 Pukul 13.35 WIB.

Lihat <https://tirto.id/membunuh-anwar-sadat-cxSV> diakses pada tanggal 18 Januari 2019 Pukul 13.40 WIB

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Curriculum Vitae

I. Data Pribadi

1. Nama : Hakam al Ma'mun
 2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sidoarjo, 20 Desember 1995
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 4. Agama : Islam
 5. Status Pernikahan : Belum Menikah
 6. Warga Negara : Indonesia
 7. Alamat KTP : Ds. Wonocolo RT 13 RW 05 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur
 8. Alamat Sekarang : Jl. Banteng Utama No. 51 Ds. Sinduharo, Ngaglik Sleman Yogyakarta
 9. Nomor Telepon / HP : 085853835013
 10. *E-mail* : hakalmamun@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Jenjang Pendidikan	Sekolah / Institusi / Universitas
2002	-	2003	TK	TK Raudlatul Banat Sidoarjo
2003	-	2009	MI	MI. Raudlatul Banat Sidoarjo
2009	-	2012	SMP	SMP Al Munawwariyyah Malang
2012	-	2014	SMA	SMA Al Munawwariyyah Malang

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
-------	--------------------	--------------

2014- 2015	Pondok Pesantren Bayt al-Qur'an Tangerang Selatan	Pendalaman Ulumul Qur'an
2015- 2017	Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	

VI. Pengalaman Organisasi

Tahun	Lembaga / Instansi	Posisi
2009-2012	SMP Al Munawwariyyah Malang	Ketua OSIS
2012-2014	SMA Al Munawwariyyah Malang	Ketua OSIS

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juli 2019

Saya yang Menyatakan,

Hakam al Ma'mun
NIM. 15530105